

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengukuran diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Intensitas penerangan pada ruang kuliah dan laboratorium menggunakan sumber penerangan hanyalah lampu LED Hokistar 12 watt 880 lm, sedangkan sumber penerangannya lainnya dalam keadaan tidak berfungsi. Berdasarkan data tersebut, maka diperoleh intensitas penerangan untuk ruang kuliah berkisar 5.16 lux – 17.77 lux dan laboratorium berkisar 8 lux – 18.00 lux. Hal ini jelas tidak memenuhi standar SNI 03–6575–2001 dimana untuk ruang kuliah dibutuhkan intensitas penerangan sebesar 250 lux dan laboratorium sebesar 500 lux. Untuk mengatasi hal tersebut maka jenis sumber penerangan yang dapat digunakan untuk memenuhi standar SNI tersebut adalah TL 2 x 65 watt 6000 lm.
2. Tata letak sumber penerangan pada ruang kuliah menggunakan jenis sumber penerangan TL 2 x 65 Watt dengan banyak armatur 6 (enam) buah adalah dipasang 2 (dua) deret dengan setiap deret berisi 3 (tiga) buah armatur, sedangkan untuk laboratorium menggunakan jenis sumber penerangan TL 2 x 65 Watt dengan banyak armatur 20 (dua puluh) buah dipasang 4 (empat) deret dengan setiap deret berisi 5 (lima) buah armature.

5.2 Saran

Adapun saran dari penulis antara lain :

1. Kepada pihak Universitas Ichsan Gorontalo sebaiknya perlu memperhatikan intensitas penerangan pada ruang kuliah dan laboratorium diantaranya pemakaian armatur ,jenis sumber penerangan yang digunakan belum memenuhi Standar Nasional Indonesia (SNI) 03–6575–2001 yakni

LED Hokistar 12 Watt dan dilakukan pemeliharaan dengan memperhatikan keadaan lampu apakah masih bisa menyala atau tidak karena pada saat dilapangan terdapat sebagian ruang kuliah lampunya dalam keadaan mati atau redup.

2. Untuk meningkatkan intensitas penerangan pada ruang kuliah dan laboratorium sebaiknya menggunakan sumber penerangan yang berlumens tinggi dengan daya yang memenuhi standar sehingga ruang kuliah dan laboratorium lebih terang dan dapat memberikan kenyamanan saat proses belajar mengajar berlangsung.
3. Hasil rekomendasi pada tugas akhir ini dapat diterapkan pada ruang kuliah dan laboratorium Universitas Ichsan Gorontalo dengan melakukan penggantian lampu sehingga menghasilkan intensitas penerangan sesuai standar.

DAFTAR PUSTAKA

- Wulandari, P. Agustin. 2010. *Pengaruh Intensitas Cahaya Terhadap Aktivitas Kerja Bagian Produksi Di PT. Indofood CBP Sukses Makmur Divisi Noodle Cabang Semarang*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Cahyantari, Listiana. 2016. *Analisis Intensitas Pencahayaan Di Ruang Kuliah Gedung Fisika Universitas Jember Dengan Menggunakan Calculux Indoor 5.0b*. Universitas Jember. Jember.
- Irianto, C. Gagarin. 2006. *Studi Optimasi Pencahayaan Ruang Kuliah Dengan Memanfaatkan Cahaya Alam*. JETRI, Volume 5, Nomor 2, Halaman 1 – 20. Universitas Trisakti. Jakarta.
- Luden, A. Sasnugraha. 2006. *Analisa Kuat Cahaya Disekolah Pelangi Kristus Surabaya*. Diakses Pada Tanggal 23 Desember 2015.
- Menteri Perburuhan Pusat Hiperkes dan Keselamatan Kerja. 1995. *Penelitian Pengaruh Komputer Pada Mata*. Departemen Tenaga Kerja. Jakarta.
- Muhaimin. 2001. *Teknologi Pencahayaan*. Refika Aditama. Bandung
- Nasser, A. Gamal. 2008. *Analisis Kebutuhan Iluminasi Auditorium Mokodompit Universitas Haluoleo*. Universitas Haluoleo. Kendari.
- Peraturan Menteri Peburuhan Nomor 7 Tahun 1964. *Syarat Kesehatan, Kebersihan Serta Penerangan Dalam Tempat Kerja*. Jakarta.

Putra, IDGAD. 2006. *Perencanaan Pencahayaan Buatan Pada Ruang Kelas*.

Universitas Lidayana. Denpasar.

Standar Nasional Indonesia (SNI) 03 – 6575 – 2001. 2001. *Tata Cara Perancangan Sistem Pencahayaan Buatan Pada Bangunan Gedung*.

Jakarta.

Standar Nasional Indonesia (SNI) 16 – 7062 – 2004. 2004. *Pengukuran Intensitas Penerangan Di Tempat Kerja*. Jakarta.

Tawarka. 2004. *Ergonomi Untuk Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Produktivitas*. Universitas Islam Batik. Surakarta.